

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH  
DI DESA KEDUNG PENGAWAS KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI**

**Panji Maulana <sup>1</sup>, Matdio Siahaan <sup>2\*</sup>, Kesya Helga Elfareta<sup>3</sup>, Astrid Fitriani <sup>4</sup>,  
Ernita Sari Maulitna <sup>5</sup>, Rohman Nadiansyah <sup>6</sup>, Rezkyan Dharen Fadilah <sup>7</sup>,  
Revia Sivafahera <sup>8</sup>, Zaeni Wiranti <sup>9</sup>, Ilhan Machdavikia Hermawan <sup>10</sup>,  
Nur Rizki Fajriah <sup>11</sup>, Yosheta Maranatha <sup>12</sup>, Qodam Malik Al Hakim <sup>13</sup>, A  
ditya Ibnu Fitrah <sup>14</sup>, M Ferdy Agus Alfarizky <sup>15</sup>**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas  
Teknik

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

Email: [202310415289@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415289@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[202310325202@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310325202@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>, [202310315145@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315145@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>4</sup>,  
[202310315010@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315010@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>5</sup>, [202310415286@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415286@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>6</sup>,  
[202310215056@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310215056@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>7</sup>, [202310415018@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415018@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>8</sup>,  
[202310325095@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310325095@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>9</sup>, [202110115095@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110115095@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>10</sup>,  
[202310415226@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415226@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>11</sup>, [202310415255@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415255@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>12</sup>,  
[202310215198@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310215198@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>13</sup>, [202310115215@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310115215@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>14</sup>,  
[202310325261@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310325261@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>15</sup>

**Abstract**

*Household waste remains an environmental challenge faced by many regions, including Kedung Pengawas Village, Babelan Subdistrict, Bekasi Regency. Low community awareness of waste separation and management has led to an increase in waste generation with potential negative impacts on the environment. This community service activity aims to raise public awareness about the importance of waste management through a community-based waste bank empowerment program. The methods used include field observation, problem identification, program planning, implementation of activities, and evaluation. The program was carried out by establishing waste bank facilities on June 7, 2026, and conducting outreach and education on waste management on June 13, 2026, involving 14 students from Universitas Bhayangkara Jakarta Raya's Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata). The results indicate that the waste bank program was able to improve the community's understanding of the importance of waste separation, household waste management, and the utilization of waste with economic value. The community's enthusiasm and participation during the activities demonstrate increased environmental awareness and readiness to support more sustainable waste management. This program is a first step toward encouraging community participation in community-based environmental management and supporting a cleaner, healthier environment in Kedung Pengawas Village.*

**Keywords:** Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management, Environmental Awareness, Community Service.

## Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan lingkungan yang dihadapi berbagai daerah, termasuk Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah menyebabkan meningkatnya timbulan sampah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah melalui program bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. Program dilaksanakan melalui pembuatan sarana bank sampah pada tanggal 7 Juni 2026 dan kegiatan sosialisasi serta edukasi pengelolaan sampah pada tanggal 13 Juni 2026 yang melibatkan 14 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bank sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, pengelolaan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Antusiasme dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan dan kesiapan masyarakat untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Program ini menjadi langkah awal dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Desa Kedung Pengawas.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan, Pengabdian Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Desa Kedung Pengawas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Secara administratif desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5,88 km<sup>2</sup> dan termasuk wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar di Kecamatan Babelan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, jumlah penduduk Desa Kedung Pengawas mencapai sekitar 21.882 jiwa pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat yang berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kepadatan penduduk yang tinggi sering kali berkorelasi dengan peningkatan timbulan sampah, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga kualitas lingkungan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, 2025).

Sebagai wilayah yang berkembang di kawasan penyangga perkotaan Kabupaten Bekasi, Desa Kedung Pengawas mengalami peningkatan aktivitas permukiman dan konsumsi masyarakat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya kebutuhan rumah tangga, serta perubahan pola konsumsi masyarakat secara tidak

langsung berdampak pada peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran tanah, pencemaran air, penyumbatan saluran drainase, serta menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak lagi dapat dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat (Rusdiyana et al., 2024).

Permasalahan sampah saat ini telah menjadi isu lingkungan yang mendapatkan perhatian serius baik pada tingkat nasional maupun global. Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada banyak daerah di Indonesia, pola pengelolaan sampah masih berorientasi pada sistem kumpul-angkut-buang sehingga sebagian besar sampah berakhir di tempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pengurangan dari sumbernya. Pendekatan tersebut dinilai kurang efektif dalam jangka panjang karena tidak menyentuh akar permasalahan, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang berperan dalam proses pengurangan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan sampah. Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada tingkat partisipasi, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan Ananto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program bank sampah mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah berkembang di berbagai daerah adalah program bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip ekonomi sirkular melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, penimbangan, dan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Melalui mekanisme tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan berupa berkurangnya volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari hasil pengelolaan sampah yang dilakukan. Program bank sampah juga menjadi sarana pendidikan lingkungan yang efektif karena mendorong masyarakat untuk membiasakan perilaku memilah sampah sejak dari sumbernya (Aryani & Sadikin, 2022). Selain berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, bank sampah juga dapat menjadi media edukasi lingkungan yang efektif karena

mendorong masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah. Program yang dilaksanakan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Subarkah et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bank sampah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Menurut Aryani & Sadikin (2022) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan sampah bernilai jual. Program bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusdiyana et al., (2024) menunjukkan bahwa inisiasi bank sampah mampu meningkatkan literasi ekologi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan partisipasi kelompok masyarakat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat ditingkatkan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kemampuan program dalam membangun partisipasi masyarakat secara aktif.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Muhibbah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah sekaligus menciptakan peluang ekonomi melalui kegiatan daur ulang. Selain menghasilkan lingkungan yang lebih bersih, keberadaan bank sampah juga mampu memperkuat kelembagaan masyarakat melalui pembentukan organisasi pengelola yang partisipatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank sampah memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai instrumen pengelolaan lingkungan dan sebagai media pemberdayaan masyarakat.

Selain aspek lingkungan dan ekonomi, keberhasilan bank sampah juga dipengaruhi oleh modal sosial masyarakat. Penelitian Rahmasari et al., (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program bank sampah. Kepercayaan, kerja sama, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah berkontribusi terhadap efektivitas program yang dijalankan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan secara bersama-sama.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas program bank

sampah, sebagian besar kajian masih berfokus pada evaluasi program yang telah berjalan atau analisis kelembagaan bank sampah yang sudah terbentuk. Sementara itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada proses inisiasi dan edukasi bank sampah pada tingkat desa masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah penyangga perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi seperti Desa Kedung Pengawas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya menekankan aspek pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat melalui proses edukasi dan pendampingan secara langsung. Gap inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam kegiatan KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok 46 KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, masih ditemukan kebutuhan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Sebagian masyarakat masih menganggap sampah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna sehingga praktik pemilahan sampah dari sumbernya belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan melalui program bank sampah.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan dan edukasi bank sampah di Desa Kedung Pengawas pada tanggal 7 Juni 2026 dan 13 Juni 2026 dengan melibatkan 14 mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis bank sampah, mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta menciptakan budaya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang mampu mendukung terwujudnya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berdaya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi pada tanggal 7 Juni 2026 dan 13 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Kedung Pengawas dengan melibatkan 14 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pelaksana program. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan observasi, sosialisasi, praktik, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk

mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Selanjutnya dilakukan perencanaan program dan pembuatan sarana bank sampah sebagai media pendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan inti berupa sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, serta manfaat bank sampah bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik sederhana pemilahan sampah dan mekanisme pengelolaan bank sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi masyarakat dan ketercapaian program yang telah dilaksanakan.

| <b>Tahap</b> | <b>Kegiatan</b>           | <b>Waktu</b> |
|--------------|---------------------------|--------------|
| Observasi    | Identifikasi permasalahan | Juni 2026    |
| Persiapan    | Penyusunan program        | Juni 2026    |
| Pelaksanaan  | Pembuatan bank sampah     | 7 Juni 2026  |
| Sosialisasi  | Edukasi masyarakat        | 13 Juni 2026 |
| Evaluasi     | Pengamatan hasil kegiatan | Juni 2026    |

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi, serta kemampuan peserta dalam memahami konsep pemilahan sampah dan mekanisme bank sampah. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta sebagai bahan perbaikan bagi pelaksanaan program serupa pada masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Observasi dan Identifikasi4 Permasalahan**

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan observasi dan identifikasi permasalahan yang dilakukan di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan komunikasi dengan masyarakat, masih ditemukan praktik pembuangan sampah yang belum disertai dengan kegiatan pemilahan berdasarkan jenis sampah. Sebagian masyarakat juga belum memahami potensi ekonomi yang dapat diperoleh melalui pengelolaan sampah yang tepat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih berorientasi pada kegiatan membuang sampah tanpa adanya upaya pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah berpotensi meningkatkan jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta mengurangi peluang pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis.

Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian Haryanto & Maryono (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah

tangga menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga.



**Gambar 1.** Kegiatan Observasi dan Identifikasi Permasalahan

### **Pelaksanaan Program Bank Sampah**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan dan edukasi bank sampah. Program dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu pembuatan sarana bank sampah pada tanggal 7 Juni 2026 dan kegiatan sosialisasi serta edukasi pengelolaan sampah pada tanggal 13 Juni 2026.

Tahap pertama berupa pembuatan sarana bank sampah yang dilakukan oleh 14 mahasiswa KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendukung yang dapat digunakan sebagai media pemilahan dan pengumpulan sampah masyarakat. Keberadaan sarana bank sampah diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih terorganisasi.



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Bank Sampah

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Materi yang

disampaikan meliputi pengertian bank sampah, manfaat bank sampah bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat, teknik pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, serta mekanisme pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan tersebut dipilih agar masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam memahami permasalahan sampah yang dihadapi di lingkungan sekitar.

Program edukasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Subarkah et al. (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dapat memperkuat nilai kewarganegaraan ekologis melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Bank Sampah

### **Dampak Program terhadap Kesadaran Masyarakat**

Pelaksanaan program bank sampah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Masyarakat menunjukkan ketertarikan terhadap konsep bank sampah sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah yang dapat diterapkan pada tingkat rumah tangga.

Melalui kegiatan edukasi, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami bahwa sampah tidak hanya menjadi limbah yang harus dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik.

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemilahan sampah menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis partisipasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Muhibbah et al., (2025) menyatakan bahwa pengelolaan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah sekaligus menciptakan peluang ekonomi melalui kegiatan

daur ulang. Keberadaan bank sampah juga berperan dalam membentuk partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rachmat et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan bank sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah serta mendorong komitmen masyarakat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Meskipun perubahan perilaku membutuhkan waktu yang relatif panjang, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung dan Hambatan Program**

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari perangkat desa, kerja sama yang baik antar anggota tim KKN, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi. Partisipasi masyarakat yang aktif selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya ketertarikan terhadap program pengelolaan sampah yang diperkenalkan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sulaiman et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, ketersediaan sarana pendukung, serta kerja sama berbagai pihak. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dan kurangnya konsistensi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor penghambat keberlanjutan program bank sampah.

Di sisi lain, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menyebabkan proses pendampingan kepada masyarakat belum dapat dilakukan secara optimal dalam jangka panjang. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam membiasakan pemilahan sampah memerlukan proses yang berkelanjutan sehingga diperlukan dukungan dan pendampingan lanjutan dari berbagai pihak.

Menurut Haryanto & Maryono (2024), keberhasilan program bank sampah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga oleh konsistensi partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program yang dijalankan. Oleh karena itu, keberlanjutan program bank sampah di Desa Kedung Pengawas memerlukan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

### **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi telah berhasil dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan sarana bank sampah dan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik selama

proses sosialisasi serta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan program bank sampah memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, bank sampah juga menjadi media edukasi yang mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu pendampingan dan perlunya pembiasaan perilaku masyarakat dalam memilah sampah, program ini dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih terorganisasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait agar program bank sampah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan maupun masyarakat Desa Kedung Pengawas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi dasar penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Dr. Matdio Siahaan, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama pelaksanaan kegiatan KKN dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Nasarudin selaku Kepala Desa Kedung Pengawas, Bapak Nurhasan selaku Kepala Dusun 2 Desa Kedung Pengawas, Bapak M. Yusup selaku Ketua RW 004 Desa Kedung Pengawas, Bapak Budi Hermawan selaku Ketua RT 042 Desa Kedung Pengawas, Bapak Mulyadi selaku Ketua RT 022 Desa Kedung Pengawas, serta Bapak Gunan selaku Ketua RT 012 Desa Kedung Pengawas atas dukungan, izin, bantuan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kedung Pengawas yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan program bank sampah. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok 46 Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas kerja sama, dedikasi, semangat, dan kontribusi yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi positif dalam upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Kedung Pengawas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, B. Y., Hanum, R. Z., & Paranti, L. (2023). *Jurnal Bina Desa Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah “ Dengkol ” di Desa Semen Kabupaten Magelang*. 5(2), 290–296.
- Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah : Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan*. 1(2), 10–14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. (2025). *Kecamatan Babelan dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. <https://bekasikab.bps.go.id/id>
- Haryanto, A., & Maryono. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu , Kota Semarang*. *Scientica : Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 3, 207–213.
- Muhibbah, N., Najwa, F. L., Budiman, W. A., Pranata, D. P., Fadli, M., & Budiarti, E. M. (2025). *Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan*. 5, 103–112. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i1.9367>
- Rachmat, I. F. M., Jumiran, Aman, M., Haryanto, B., Purno, M., Nursanti, Y., & Singgih, E. (2025). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN PROGRAM BANK SAMPAH DI GRAHA RODA MUTIARA, BITUNG JAYA, CIKUPA*. 3(1).
- Rahmasari, N., Harahap, F. R., & Saputra, P. P. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Sampah Di Kota Pangkalpinang ( Studi Kasus Pada Bank Sampah El Ha Ka )*. 6(1).
- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., & Lestari, E. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah*. 7(204), 703–719. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>
- Subarkah, A. M., Cahyono, H., & Sutrisno. (2024). *Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah*.
- Sulaiman, E., Halim, H., Sadiyah, Y. H., & Riyanto, Y. N. (2024). *Community Empowerment Through Waste Banks to Improve Welfare*. 03(01), 21–33.